

Pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z dengan *self-control* sebagai variabel mediasi

Evi Marlina*, Syaharani Mutia Sinulingga, Siti Rodiah

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi, serta menguji peran *self-control* sebagai variabel mediasi pada generasi Z. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research*. Populasi penelitian ini adalah generasi Z di Universitas Muhammadiyah Riau. Dengan jumlah sampel 119 responden yang ditentukan melalui metode *purposive sampling*. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner tertutup berskala Likert dan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan perangkat lunak WarpPLS 8.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung, *digital payment* dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi maupun *self-control* generasi Z. Namun, *self-control* tidak ditemukan memiliki pengaruh signifikan secara langsung terhadap manajemen keuangan pribadi. Lebih lanjut, hasil uji efek tidak langsung menunjukkan bahwa *self-control* ditolak sebagai variabel mediasi. Dengan kata lain, *self-control* tidak mampu memediasi pengaruh *digital payment* maupun *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Pengaruh kedua variabel independen tersebut terjadi secara langsung melalui optimalisasi fungsi praktis teknologi keuangan serta penguasaan kapasitas kognitif finansial yang dimiliki oleh generasi Z.

Kata Kunci: Pembayaran Digital, Literasi Keuangan, *Self-control*, Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of digital payments and financial literacy on personal financial management and to examine the role of self-control as a mediating variable among Generation Z. The study population consisted of students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Muhammadiyah Riau, with a sample of 119 respondents selected via purposive sampling. Primary data were collected using a closed-ended Likert-scale questionnaire and analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with WarpPLS 8.0 software. The results indicate that digital payments and financial literacy have a direct, positive, and significant influence on both personal financial management and self-control among Generation Z. However, self-control had no significant direct influence on personal financial management. Furthermore, the indirect effect analysis showed that self-control does not function as a mediating variable; in other words, it does not mediate the influence of digital payments or financial literacy on students' personal financial management. These two independent variables influence outcomes directly—specifically, through the optimization of financial technology's practical functions and the use of Generation Z's financial cognitive capacities.

Keywords: Digital Payments, Financial Literacy, Self-Control, Generation Z Personal Financial Management

Histori Artikel:

Diterima: 20 Juli 2026, direvisi: 31 Agustus 2026, disetujui: 8 September 2026, dipublikasikan 12 Agustus 2026

***Penulis Korespondensi:**

evimarlina@umri.ac.id

DOI:

<https://doi.org/10.60036/qshq6c52>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi pada sistem pembayaran melalui hadirnya berbagai layanan *digital payment* seperti *electronic wallet* (e-wallet), *mobile banking*, dan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS). Kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang ditawarkan menjadikan *digital payment* sebagai salah satu metode transaksi yang banyak digunakan oleh masyarakat, termasuk generasi Z. Penggunaan *digital payment* tidak hanya mempermudah aktivitas transaksi sehari-hari, tetapi juga mengubah perilaku keuangan pengguna karena transaksi dapat dilakukan kapan saja tanpa menggunakan uang tunai (Mora & Sidiq, 2024).

Di kalangan generasi Z, penggunaan *digital payment* telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari, mulai dari pembayaran kebutuhan akademik, transportasi, hingga belanja daring. Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan *digital payment* juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan dengan baik. Kemudahan transaksi, berbagai promo, cashback, serta fitur pembayaran digital dapat mengurangi kesadaran pengguna terhadap jumlah pengeluaran sehingga memicu pembelian impulsif dan pemborosan (Ratnasari et al., 2025). Oleh karena itu, kemampuan manajemen keuangan pribadi menjadi aspek penting bagi generasi Z dalam menghadapi perkembangan sistem pembayaran digital.

Manajemen keuangan pribadi merupakan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap keputusan keuangan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang secara optimal (Badriana et al., 2025). Bagi generasi Z, kemampuan ini sangat diperlukan mengingat mereka berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial dengan sumber pendapatan yang relatif terbatas. Ketidakmampuan mengelola keuangan dapat menyebabkan kesulitan finansial, perilaku konsumtif, hingga terbentuknya kebiasaan keuangan yang kurang sehat pada masa mendatang (Wardhani & Ubaidillah, 2025).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada generasi Z di Universitas Muhammadiyah Riau. Berdasarkan hasil pra-survei terhadap 22 generasi Z, sebanyak 45,5% responden mengaku pernah mengalami kekurangan dana sebelum akhir bulan akibat kemudahan penggunaan *digital payment*. Selain itu, generasi Z mengaku lebih mudah tergoda untuk berbelanja, sulit mengendalikan pengeluaran, dan terdorong untuk memanfaatkan berbagai promo maupun cashback yang tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan *digital payment* belum tentu diikuti oleh kemampuan pengelolaan keuangan yang baik.

Selain *digital payment*, *financial literacy* juga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan. *Financial literacy* merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi kemampuan individu dalam mengambil keputusan keuangan secara tepat (OJK, 2024). Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025, tingkat literasi keuangan pelajar dan generasi Z berada pada angka 61,76% (OJK, 2025). Meskipun demikian, hasil pra-survei menunjukkan bahwa 22,7% generasi Z mengaku belum pernah mengikuti edukasi keuangan dan masih mengalami kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingginya penggunaan *digital payment* belum selalu diimbangi oleh tingkat *financial literacy* yang memadai.

Namun demikian, kemudahan penggunaan *digital payment* dan tingginya *financial literacy* belum tentu mampu menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik tanpa adanya *self-control*. *Self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan, emosi, dan perilaku agar tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Nur, Fitriani, 2025). Dalam konteks pengelolaan keuangan, *self-control* berperan sebagai mekanisme yang membantu individu mengendalikan perilaku konsumtif sehingga pengetahuan keuangan yang dimiliki dapat diterapkan dalam bentuk tindakan nyata. Sebaliknya, rendahnya *self-control* dapat menyebabkan generasi Z lebih mudah melakukan pembelian impulsif, terutama dengan adanya

kemudahan fitur *digital payment* seperti promo, cashback, maupun layanan *paylater* (Dwi et al., 2025).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang masih beragam mengenai pengaruh *digital payment*, *financial literacy*, dan *self-control* terhadap manajemen keuangan pribadi (Mahanani & Hendar, 2025) menemukan bahwa *financial literacy* dan *self-control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Sebaliknya, (Maulana et al., 2025) menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Di sisi lain, (Abirama et al., 2025) menyatakan bahwa penggunaan *digital payment* berpotensi meningkatkan risiko pemborosan apabila tidak didukung oleh *self-control* yang baik. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat *research gap* mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi generasi Z.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Mahanani & Hendar (2025) dan Anti et al. (2025) dengan menambahkan *self-control* sebagai variabel mediasi. Penambahan variabel ini didasarkan pada dugaan bahwa *self-control* merupakan mekanisme psikologis yang mampu menjelaskan bagaimana *digital payment* dan *financial literacy* memengaruhi manajemen keuangan pribadi generasi Z. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai peran *self-control* dalam menjembatani hubungan antara *digital payment*, *financial literacy*, dan manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di Universitas Muhammadiyah Riau

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. *TPB* adalah teori psikologis yang menjelaskan bahwa perilaku manusia tidak terjadi secara spontan, melainkan didasari oleh niat untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu, yang sangat bergantung pada tiga faktor yang memengaruhinya. Dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi, *TPB* menjelaskan bahwa tindakan mahasiswa dalam mengelola keuangan merupakan perilaku terencana yang didasari oleh *financial literacy* dan *self-control* yang kuat (Suprpto et al., 2025).

Manajemen Keuangan Pribadi

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi penggunaan sumber daya keuangan individu untuk mencapai tujuan finansial secara optimal (Artha & Wibowo, 2023). Bagi mahasiswa, pengelolaan keuangan pribadi menjadi krusial karena mereka berada pada masa transisi menuju kemandirian finansial dan umumnya masih bergantung pada uang saku (Nugroho & Hidayah, 2025).

Digital Payment

Digital payment merupakan sistem pembayaran non-tunai yang memanfaatkan *digital payment* seperti *e-wallet*, *mobile banking* dan *QRIS* untuk meningkatkan efisiensi dan kecepatan dalam bertransaksi (Bank Indonesia, 2023). Perkembangan teknologi ini telah mengubah perilaku transaksi masyarakat, khususnya generasi muda dan mahasiswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat penggunaan *digital payment* yang tinggi karena kemudahan, kepraktisan, dan fleksibilitas dalam bertransaksi. Namun, kemudahan tersebut juga dapat mengurangi kepekaan terhadap besarnya pengeluaran dan memicu perilaku konsumsi yang impulsif.

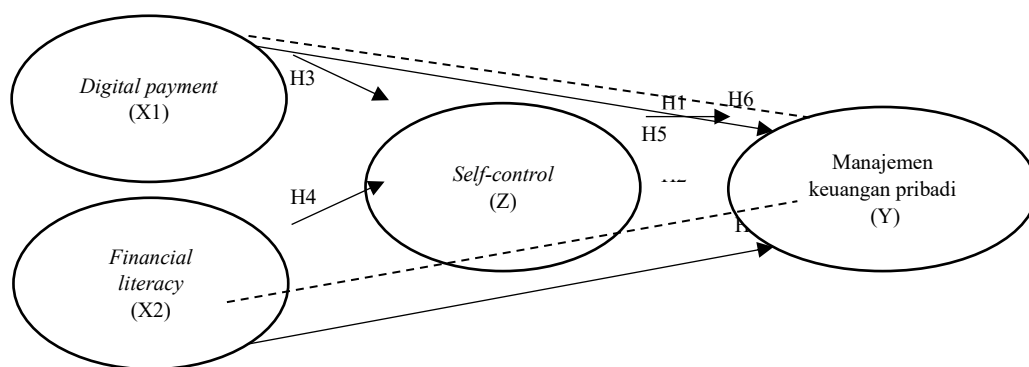
Financial Literacy

Financial literacy didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan individu yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan (OJK, 2024). *Financial literacy* menjadi fondasi penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Seseorang yang mampu mengambil keputusan ekonomi secara bijaksana, seperti menyusun anggaran, melakukan tabungan, berinvestasi, serta mengelola utang dan risiko keuangan secara efektif.

Self-Control

Self-control didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk mengatur pikiran, perasaan dan tindakan agar konsisten dengan tujuan jangka panjang. Meskipun ada godaan untuk mendapatkan kepuasan langsung dari impuls, *self-control* membantu individu dalam menahan impuls, menghambat respons otomatis dan memilih perilaku yang lebih rasional untuk mencapai tujuan yang lebih baik di masa depan (Englert, 2025).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Digital payment memberikan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan transaksi sehingga dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan generasi Z. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), kemudahan transaksi meningkatkan *perceived behavioral control* yang memengaruhi perilaku individu. Penelitian Sinaga et al., (2025) dan Woroms et al. (2024) menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Oleh karena itu, diajukan hipotesis sebagai berikut

H1: *Digital payment* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z

Financial literacy membantu generasi Z memahami konsep keuangan sehingga mereka mampu mengambil keputusan finansial secara lebih bijaksana. Menurut *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan keuangan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian (Mahanani & Hendar, 2025) menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Dengan demikian, dirumuskan hipotesis berikut.

H2: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z

Kemudahan penggunaan *digital payment* dapat memengaruhi kemampuan generasi Z dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Dalam *Theory of Planned Behavior*, kemudahan transaksi berkaitan dengan *perceived behavioral control* yang memengaruhi perilaku individu.

Penelitian Suprpto et al. (2025) dan Intantri & Santi (2025) menunjukkan bahwa *self-control* berperan penting dalam menghadapi kemudahan transaksi digital. Oleh karena itu, diajukan hipotesis berikut.

H3: Digital payment berpengaruh signifikan terhadap self-control pada generasi Z

Financial literacy memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai konsekuensi setiap keputusan keuangan sehingga mampu meningkatkan *self-control*. Penelitian Purwatiningsih & Sumadi (2025) serta Nurchoiriyah et al. (2025) menunjukkan bahwa *financial literacy* berkontribusi dalam memperkuat *self-control* generasi Z. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut

H4: Financial literacy berpengaruh signifikan terhadap self-control pada generasi Z

Self-control merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan perilaku keuangan agar sesuai dengan tujuan finansial. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior*, *self-control* mencerminkan *perceived behavioral control* yang memengaruhi perilaku keuangan. Penelitian Fatimah et al. (2024) menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi pada generasi Z. Oleh karena itu, diajukan hipotesis berikut.

H5: Self-control berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z

Self-control diduga menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan antara *digital payment* dan manajemen keuangan pribadi. Kemudahan transaksi digital akan memberikan dampak yang lebih baik apabila diimbangi dengan kemampuan mengendalikan diri. Penelitian Zebua et al. (2024) menunjukkan bahwa *self-control* berperan dalam menjelaskan hubungan penggunaan *fintech payment* terhadap pengelolaan keuangan generasi Z. Berdasarkan uraian tersebut, diajukan hipotesis berikut.

H6: Self-control Memediasi Pengaruh Digital payment terhadap Manajemen keuangan pribadi Generasi Z

Financial literacy tidak hanya meningkatkan pengetahuan keuangan, tetapi juga perlu didukung oleh *self-control* agar dapat terwujud dalam perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian Zebua et al. (2024) dan Suprpto et al. (2025) menunjukkan bahwa *self-control* memediasi hubungan antara *financial literacy* dan manajemen keuangan pribadi. Oleh karena itu, diajukan hipotesis berikut.

H7: Self-control memediasi pengaruh financial literacy terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori (*explanatory research*) untuk menganalisis pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi dengan *self-control* sebagai variabel mediasi pada generasi Z Universitas Muhammadiyah Riau.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah generasi Z aktif yang terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Riau yang menggunakan layanan *digital payment*. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan pendekatan *statistical power analysis* melalui aplikasi G*Power versi 3.1.9.7. Berdasarkan pengujian A-priori: Compute Required Sample Size dengan kategori F-test Linear Multiple Regression, tingkat signifikansi (*alpha error probability*) sebesar 0,05, nilai *effect*

size (f^2) sebesar 0,15, tingkat kekuatan statistik (*power*) sebesar 0,95, serta jumlah prediktor sebanyak tiga variabel, diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 119 responden.

Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert 1–5. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel *digital payment*, *financial literacy*, *self-control*, dan manajemen keuangan pribadi yang diadaptasi dari penelitian terdahulu

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri atas dua variabel independen, satu variabel mediasi, dan satu variabel dependen. Variabel operasional penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Manajemen keuangan pribadi (Y)	Tindakan dari individu dalam mengatur, mengalokasikan dan mengawasi dana yang dimiliki Sumber: (Anti et al., 2025) & (Mahanani & Hendar, 2025)	1. Perencanaan anggaran 2. Pencatatan pengeluaran. 3. Kebiasaan menabung. 4. Evaluasi kondisi keuangan harian. 5. Pengendalian pengeluaran Sumber: (Anti et al., 2025) & (Mahanani & Hendar, 2025)	Likert 1-5
Digital payment (X1)	Sistem transaksi keuangan yang memanfaatkan media elektronik atau platform digital sebagai alat pembayaran guna memberikan kemudahan dalam bertransaksi Sumber: (Anti et al., 2025)	1. Kemudahan penggunaan 2. Keamanan dalam bertransaksi 3. Intensitas penggunaan 4. Manfaat yang dirasakan 5. Kepraktisan transaksi Sumber: (Anti et al., 2025)	Likert 1-5
Financial literacy (X2)	Tingkat pemahaman mendalam dan kapasitas generasi Z dalam mengaplikasikan konsep-konsep keuangan guna mengambil keputusan manajerial terhadap sumber daya finansial yang dimiliki secara efektif. Sumber: (Mahanani & Hendar, 2025)	1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Pengelolaan uang saku 3. Pemahaman tabungan dan pinjaman 4. Pengetahuan investasi 5. Pengambilan keputusan keuangan Sumber: (Mahanani & Hendar, 2025)	Likert 1-5
Self-control (Z)	Kemampuan generasi Z untuk menekan dorongan batin dan mengendalikan perilaku konsumtif Sumber: (Mahanani & Hendar, 2025)	1. Pengendalian diri dari keinginan belanja 2. Kedisiplinan anggaran 3. Pertimbangan matang sebelum membeli 4. Daya tahan terhadap godaan diskon	Likert 1-5

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
		5. Prioritas kebutuhan	
		Sumber: (Mahanani & Hendar, 2025)	

Sumber: Data diolah, Peneliti 2026

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak WarpPLS versi 8.0. Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung (mediasi) antarvariabel laten serta sesuai digunakan pada penelitian yang bersifat prediktif. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis statistik deskriptif, untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban pada setiap indikator penelitian.
2. Pengujian *Outer Model* (Model Pengukuran) bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *loading factor* $\geq 0,70$ dan *Average Variance Extracted* (AVE) $\geq 0,50$, sedangkan validitas diskriminan dievaluasi melalui nilai akar kuadrat AVE yang harus lebih besar dibandingkan dengan korelasi antarkonstruk. Reliabilitas konstruk dinilai menggunakan *Composite Reliability* $\geq 0,70$ dan *Cronbach's Alpha* $\geq 0,70$ (Hair et al., 2021).
3. Pengujian *Inner Model* (Model Struktural) dilakukan untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Evaluasi dilakukan melalui nilai *R-Square* (R^2) dengan kategori 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah), serta nilai *Q-Square* (Q^2) > 0 yang menunjukkan model memiliki relevansi prediktif (Chin, 1998).
4. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisis nilai *path coefficient* dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *p-value* $< 0,05$ (Hair et al., 2021).
5. Pengujian efek mediasi dilakukan melalui analisis *indirect effect* untuk mengetahui peran *self-control* dalam memediasi pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi. Efek mediasi dinyatakan signifikan apabila nilai *p-value* $< 0,05$ (Hair et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 119 responden generasi Z Universitas Muhammadiyah Riau. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan aplikasi WarpPLS 8.0. Penyajian hasil penelitian diawali dengan gambaran karakteristik responden, dilanjutkan dengan analisis statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran (*outer model*), evaluasi model struktural (*inner model*), pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 119 responden generasi Z dari Universitas Muhammadiyah Riau. Berdasarkan karakteristik responden, mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang (57,14%), berusia 21–24 tahun sebanyak 73 orang (61,34%), dan berasal dari fakultas selain Fakultas Ekonomi sebanyak 61 orang (51,26%), sedangkan responden dari Fakultas Ekonomi berjumlah 58 orang (48,74%). Sebagian besar responden berada pada semester 4 sebanyak 40 orang (33,61%), memiliki uang saku Rp1.000.000–Rp2.000.000 per bulan sebanyak 47 orang (39,50%), serta memperoleh sumber pendapatan dari orang tua sebanyak 90 orang (75,63%). Selain itu, aplikasi

digital payment yang paling banyak digunakan adalah QRIS sebanyak 37 responden (31,09%), dengan mayoritas telah menggunakan layanan *digital payment* selama lebih dari 12 bulan sebanyak 101 responden (84,87%). Berdasarkan keikutsertaan dalam seminar edukasi keuangan, sebanyak 61 responden (51,26%) menyatakan pernah mengikuti seminar, sedangkan 58 responden (48,74%) belum pernah mengikuti seminar. Secara umum, karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan pembayaran digital serta latar belakang yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Statistik Dekriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Digital payment (X1)	119	5	25	21,50	3,541
Financial literacy (X2)	119	8	25	19,24	3,370
Self-control (Z)	119	6	25	20,33	3,498
Manajemen keuangan pribadi(Y)	119	8	25	19,34	3,502

Sumber: Data diolah, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian memiliki jumlah responden sebanyak 119. Variabel *digital payment* memiliki nilai minimum 5, maksimum 25, dengan rata-rata sebesar 21,50 dan standar deviasi 3,541 yang menunjukkan tingkat penggunaan *digital payment* responden tergolong tinggi. Variabel *financial literacy* memiliki nilai minimum 8, maksimum 25, rata-rata 19,24, dan standar deviasi 3,370 yang mengindikasikan tingkat literasi keuangan responden berada pada kategori baik. Selanjutnya, variabel *self-control* memperoleh nilai minimum 6, maksimum 25, rata-rata 20,33, dan standar deviasi 3,498 yang menunjukkan kemampuan pengendalian diri responden tergolong baik. Sementara itu, variabel manajemen keuangan pribadi generasi Z memiliki nilai minimum 8, maksimum 25, rata-rata 19,34, dan standar deviasi 3,502, yang mengindikasikan bahwa responden secara umum memiliki kemampuan manajemen keuangan pribadi yang baik. Nilai standar deviasi pada seluruh variabel yang lebih kecil daripada nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa penyebaran data relatif homogen.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator mampu mengukur konstruk secara valid dan reliabel. Pengujian meliputi *validitas convergent*, *validitas discriminant*, dan *reliabilitas*.

Convergent Validity

Hasil pengujian menunjukkan seluruh indikator memiliki nilai *factor loading* berkisar 0,674–0,883 dengan *p-value* < 0,001, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Selain itu, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap konstruk berada di atas batas minimum 0,50, yaitu *Digital payment* (0,748), *Financial literacy* (0,851), *Self-control* (0,628), dan Manajemen keuangan pribadi Generasi Z (0,544). Dengan demikian, seluruh konstruk telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Indikator	Factor Loading	P-Value	Keterangan
Digital payment (X1)	X1.1	(0.877)	<0.001	Valid
	X1.2	(0.883)	<0.001	Valid
	X1.3	(0.850)	<0.001	Valid
	X1.4	(0.877)	<0.001	Valid
	X1.5	(0.835)	<0.001	Valid
Financial literacy (X2)	X2.1	(0.830)	<0.001	Valid
	X2.2	(0.805)	<0.001	Valid
	X2.3	(0.809)	<0.001	Valid
	X2.4	(0.733)	<0.001	Valid
	X2.5	(0.780)	<0.001	Valid
Self Control (Z)	Z1	(0.723)	<0.001	Valid
	Z2	(0.793)	<0.001	Valid
	Z3	(0.753)	<0.001	Valid
	Z4	(0.861)	<0.001	Valid
	Z5	(0.826)	<0.001	Valid
Manajemen keuangan pribadi (Y)	Y1	(0.773)	<0.001	Valid
	Y2	(0.737)	<0.001	Valid
	Y3	(0.807)	<0.001	Valid
	Y4	(0.674)	<0.001	Valid
	Y5	(0.689)	<0.001	Valid

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Tabel 4. Hasil Uji Average Variance Extracted

Variabel	Nilai AVE
Digital payment (X1)	0.748
Financial Literacy (X2)	0.851
Self-control (Z)	0.628
Manajemen keuangan pribadi (Y)	0.544

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Discriminant Validity

Tabel 5. Hasil Uji Discriminant Validity

Variabel	X1	X2	Z	Y
X1	(0.865)	0.558	0.536	0.555
X2	0.558	(0.792)	0.665	0.629
Z	0.536	0.665	(0.793)	0.556
Y	0.555	0.629	0.556	(0.738)

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Berdasarkan kriteria *Fornell-Larcker*, nilai akar AVE pada setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antarkonstruk lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan konstraknya dari konstruk lain, sehingga *validitas diskriminan* telah terpenuhi.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian menunjukkan nilai *Composite Reliability* berada pada rentang 0,856–0,937 dan *Cronbach's Alpha* pada rentang 0,789–0,916. Seluruh nilai melebihi batas minimum 0,70,

sehingga instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Digital payment (X1)	0.937	0.916
Financial Literacy (X2)	0.894	0.851
Self-control (Z)	0.894	0.851
Manajemen keuangan pribadi (Y)	0.856	0.789

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan melalui pengujian koefisien determinasi (R^2) dan relevansi prediktif (Q^2) untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan dan memprediksi hubungan antarvariabel.

Tabel 7. Hasil Uji R-Squared, Q-Squared

Variabel	R-Squared	Adjusted R-Squared	Q-Square
Self-control (Z)	0.504	0.496	0.507
Manajemen keuangan pribadi Generasi Z (Y)	0.499	0.486	0.499

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Koefisien Determinasi (R^2). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *R-Squared* variabel *self-control* (Z) sebesar 0,504 ($\text{Adjusted } R^2 = 0,496$), yang berarti 50,4% variasi *self-control* dapat dijelaskan oleh *digital payment* dan *financial literacy*, sedangkan 49,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Sementara itu, variabel manajemen keuangan pribadi Generasi Z (Y) memiliki nilai *R-Squared* sebesar 0,499 ($\text{Adjusted } R^2 = 0,486$), yang menunjukkan bahwa 49,9% variasi manajemen keuangan pribadi Generasi Z dapat dijelaskan oleh *digital payment*, *financial literacy*, dan *self-control*, sedangkan 50,1% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian. Relevansi Prediktif (Q^2). Nilai *Q-Square* (Q^2) sebesar 0,507 pada variabel *Self-control* (Z) dan 0,499 pada variabel Manajemen keuangan pribadi Generasi Z (Y), yang semuanya lebih besar dari nol ($Q^2 > 0$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance yang baik, sehingga mampu memprediksi variabel endogen dalam penelitian secara memadai.

Pengujian Hipotesis (*Direct Effect*)

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan melihat nilai *path coefficient*, *p-value*, dan *indirect effect* pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila *p-value* < 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (*Direct Effect*)

Hipotesis	Hubungan	Path Coefficient	P-Value	Effect Size	Hasil Penelitian
H1	$X1 \rightarrow Y$	0.321	<0.001	0.201	Diterima
H2	$X2 \rightarrow Y$	0.370	<0.001	0.242	Diterima
H3	$X1 \rightarrow Z$	0.152	0.044	0.085	Diterima
H4	$X2 \rightarrow Z$	0.597	<0.001	0.419	Diterima
H5	$Z \rightarrow Y$	0.098	0.138	0.056	Ditolak

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z ($\beta = 0,321$; $p < 0,001$), sehingga H1 diterima. *Financial literacy* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z ($\beta = 0,370$; $p < 0,001$), sehingga H2 diterima. Selanjutnya, *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-control* ($\beta = 0,152$; $p = 0,044$), sehingga H3 diterima. *Financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Self-control* ($\beta = 0,597$; $p < 0,001$), sehingga H4 diterima. Sebaliknya, *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Generasi Z ($\beta = 0,098$; $p = 0,138$), sehingga H5 ditolak.

Pengujian Hipotesis (Indirect Effect)

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Indirect Effect)

Hipotesis	Hubungan	Indirect Effect	P-Value	Hasil Penelitian
H6	$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0.011	0.436	Ditolak
H7	$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0.041	0.260	Ditolak

Sumber: Output WarpPLS 8.0, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Self-control* tidak mampu memediasi hubungan antara *Digital payment* dan Manajemen keuangan pribadi Generasi Z ($\beta = 0,011$; $p = 0,436$), sehingga H6 ditolak. Demikian pula, *self-control* tidak mampu memediasi hubungan antara *financial literacy* dan manajemen keuangan pribadi Generasi Z ($\beta = 0,041$; $p = 0,1260$), sehingga H7 ditolak. Dengan demikian, *self-control* tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *digital payment* terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pemanfaatan layanan *digital payment*, semakin baik pula kemampuan generasi Z dalam mengelola keuangan pribadinya. Fitur seperti riwayat transaksi, notifikasi pembayaran, dan informasi saldo membantu generasi Z memantau pengeluaran serta menyusun anggaran secara lebih teratur. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa kemudahan dan persepsi kontrol terhadap suatu perilaku dapat memengaruhi perilaku individu. Selain itu, hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Anti et al., (2025) dan Mahanani & Hendar (2025) yang menyimpulkan bahwa penggunaan *digital payment* dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan melalui kemudahan transaksi dan pencatatan keuangan secara otomatis.

Pengaruh *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional. Pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan juga mendorong generasi Z untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya keuangan yang dimiliki. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa pengetahuan membentuk keyakinan dan sikap individu dalam berperilaku. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Astuti et al. (2024), Rabbani et al. (2024), dan Asih et al. (2025) yang menemukan bahwa *financial literacy* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan pribadi generasi Z.

Pengaruh *digital payment* terhadap *self-control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* generasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemanfaatan layanan *digital payment*, semakin baik pula kemampuan generasi Z dalam mengendalikan perilaku keuangannya. Fitur seperti riwayat transaksi, notifikasi pembayaran, dan informasi saldo secara *real-time* membantu generasi Z memantau pengeluaran, sehingga lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi dan mengurangi pembelian yang tidak direncanakan. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa persepsi individu terhadap kemampuan mengendalikan suatu perilaku akan memengaruhi perilaku yang ditampilkan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Itoni et al. (2025) yang menemukan bahwa penggunaan *digital wallet* berhubungan dengan peningkatan *personal financial self-control* melalui kemudahan pemantauan aktivitas transaksi. Selain itu, Subekti et al. (2026) menjelaskan bahwa penggunaan *digital payment* berkontribusi dalam membentuk *financial self-control*, karena fitur pemantauan transaksi membantu individu mengevaluasi pengeluaran, menahan pembelian impulsif, dan mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional.

Pengaruh *financial literacy* terhadap *self-control*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* generasi Z. Generasi Z yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mempertimbangkan manfaat dan risiko sebelum melakukan pengeluaran, sehingga lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif. Pengetahuan tersebut membantu generasi Z membentuk kebiasaan keuangan yang lebih disiplin dan bertanggung jawab. Temuan ini mendukung *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa pengetahuan dan keyakinan akan memengaruhi perilaku individu. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Bai (2023) serta Widiastuti & Sumastuti (2025) yang menemukan bahwa peningkatan *financial literacy* dapat memperkuat *self-control* dalam pengambilan keputusan keuangan.

Pengaruh *self-control* terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mengendalikan diri belum cukup untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan apabila tidak didukung oleh pengetahuan keuangan dan kebiasaan melakukan perencanaan keuangan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengelolaan keuangan generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti *financial literacy*, pengalaman, dan kebiasaan mengelola keuangan. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung *Theory of Planned Behavior* dan sejalan dengan penelitian Ningsih & Rodhiyah (2026) serta Rabbani et al., (2024), yang menyatakan bahwa *self-control* bukan satu-satunya faktor yang menentukan perilaku pengelolaan keuangan.

Peran mediasi *self-control* pada pengaruh *digital payment* terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* tidak mampu memediasi pengaruh *digital payment* terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Hal ini menunjukkan bahwa *digital payment* memberikan pengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan melalui kemudahan transaksi, pencatatan, dan pemantauan pengeluaran, tanpa melalui peningkatan *self-control*. Dengan demikian, manfaat penggunaan *digital payment* lebih banyak berasal dari fitur teknologi yang dimilikinya dibandingkan dengan perubahan perilaku pengendalian diri pengguna. Temuan ini belum sepenuhnya mendukung *Theory of Planned Behavior* dan sejalan

dengan penelitian Abirama et al., (2025) yang juga menemukan bahwa *self-control* tidak berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut.

Peran mediasi *self-control* pada pengaruh *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-control* tidak mampu memediasi pengaruh *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Artinya, pengaruh *financial literacy* terhadap pengelolaan keuangan lebih banyak terjadi secara langsung melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Pengetahuan keuangan yang dimiliki generasi Z telah cukup untuk mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang baik tanpa harus melalui peningkatan *self-control*. Hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung *Theory of Planned Behavior* dan konsisten dengan penelitian (Abirama et al., 2025), yang menyatakan bahwa *self-control* tidak berperan sebagai mediator dalam hubungan antara *financial literacy* dan perilaku keuangan generasi Z.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z dengan *self-control* sebagai variabel mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital payment* dan *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Selain itu, kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* generasi Z. Namun, *self-control* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi serta tidak mampu memediasi pengaruh *digital payment* maupun *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh *digital payment* dan *financial literacy* terhadap manajemen keuangan pribadi lebih dominan terjadi secara langsung dibandingkan melalui mekanisme mediasi *self-control*.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan generasi Z di Universitas Muhammadiyah Riau sebagai responden, menggunakan variabel penelitian yang terbatas, serta mengandalkan data kuesioner yang bergantung pada persepsi responden. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden pada berbagai perguruan tinggi, menambahkan variabel lain seperti *financial attitude*, *financial behavior*, *lifestyle*, pendapatan atau uang saku, *peer influence*, *locus of control*, dan *parental financial socialization*, serta menggunakan pendekatan *mixed methods* atau *longitudinal* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen keuangan pribadi generasi Z.

DAFTAR PUSTAKA

- Abirama, D. A. S., Hudzaifah, Y., & Susilo, J. (2025). Self control as mediator of financial literacy, e-money, and lifestyle towards consumptive behavior in students in Sintang. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13(4), 3901–3916. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v13i4.8654>
- Anti, R. Y., Efendi, F. B., Dian, Y., & Windrayadi, P. (2025). Pengaruh literasi keuangan, penetapan skala prioritas, dan penggunaan digital payment, terhadap kemampuan manajemen keuangan pribadi mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi. *HATTA: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 3(2).

- Asih, D. N. L., Andrianingsih, V., & Faisol, M. (2025). The impact of financial literacy, financial technology, social environment, and lifestyle on financial management. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 8(2), 314–324. <https://doi.org/10.22219/jaa.v8i2.37454>
- Astuti, H., Moehadi, M., Surya Atmaja, D., & Ayu Ulandari, S. (2024). Sikap keuangan, lingkungan kampus dan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(1), 708–719. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i1.5886>
- Badriana, S. G., Carlos, A. J., & Supriyadi, A. (2025). Literatur review: Tingkat literasi keuangan pada pengelolaan keuangan pribadi, mahasiswa dan UMKM. *Jurnal Witana*, 3(2), 306–312.
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLoS ONE*, 18(11), Article e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>
- Chin, W. W. (1998). The partial least squares approach to structural equation modelling. Dalam G. A. Marcoulides (Ed.), *Modern methods for business research* (hlm. 295–336). Lawrence Erlbaum Associates.
- Dwi, E., Marswandi, P., & Hendri, W. (2025). Pengaruh financial knowledge, financial self-control dan fintech payment terhadap financial management behavior. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(3), 268–273.
- Fatimah, K. D. F., Ellayawati, N., & Rahayu, V. P. (2024). Pengaruh financial technology payment dan self control terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 8(2), 57–67.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *An introduction to structural equation modeling*. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7_1
- Ifoni, M., Purwantini, K., Reinn, I., & Aninditiah, G. (2025). The relationship between the intensity of digital wallet usage and students' personal financial control ability in Indonesian universities. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(3), 50–61.
- Intantri, C. N., & Santi, F. (2025). Financial well-being: Indications on buy now pay later users in Indonesia. *Jurnal Doktor Manajemen (JDM)*, 8(2), 127–139. <https://doi.org/10.22441/jdm.v8i2.34205>
- Mahanani, R. A., & Hendar. (2025). The influence of financial literacy and self control on students' personal financial management in the Solo Raya region. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(5), 608–625.
- Maulana, A., Purtina, A., & Rezki, I. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 142–154.
- Mora, N., & Sidiq, S. S. (2024). Digital payment terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(9), 10260–10268. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5924>
- Ningsih, A. S., & Rodhiyah, M. (2026). Sikap keuangan memediasi pengaruh literasi keuangan dan self-control terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 32(1), 1–15.
- Nurchoiriyah, A. P., Sofia, E., Beri, F., & Djasuli, M. (2025). Peran artificial intelligence dalam optimalisasi pemungutan pajak barang dan jasa tertentu. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi dan Akuntansi)*, 14(3), 1066–1076.
- Nur, R. F., & Susilawati. (2025). Pengaruh self-control terhadap pengelolaan keuangan pribadi pada Generasi Z di era cashless society. *Jurnal Teknologi Digital*, 11, 125–138.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK)*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran pers bersama indeks literasi keuangan dan inklusi keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Purwatiningsih, & Sumadi, S. U. (2025). The direct and indirect effects of financial literacy and self-control on financial behavior. *Quantitative Economics and Management Studies (QEMS)*, 6(5), 820–832.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). Pengaruh literasi keuangan, status sosial ekonomi, lingkungan sosial, locus of control dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1), 456–475.
- Ratnasari, P., Nurjannah, R. A., & Karoma, Y. (2025). An empirical study on the influence of financial literacy on personal financial management among university students in Indonesia. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 7, 152–160. <https://doi.org/10.60083/jidt.vio.679>
- Sinaga, E., Sitohang, M. D., Sitepu, A. D. L., & Siagian, H. H. (2025). Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5(1), 4408–4417. <https://doi.org/10.54373/ifijeb.v5i1.2898>
- Subekti, H., Ni'am, I., & Fauziyanti, W. (2026). Beyond digital payments: The role of financial literacy and social preferences in shaping financial self-control. *Asian Journal of Management Analytics (AJMA)*, 5(2), 337–350.
- Suprpto, Y., Valentina, S., & Haryanto, H. (2025). Gen-Z financial keys: The impact of self-control and financial literacy mediated financial behavior. *Manajemen dan Bisnis*, 24(2), 453–466.
- Wardhani, A. P., & Ubaidillah, M. (2025). Understanding undergraduates' money management behaviour: A study beyond financial literacy. *International Journal of Bank Marketing*, 36(7), 1285–1310. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2017-0104>
- Widiastuti, C. T., & Sumastuti, E. (2025). Financial literacy, usage of pay-later services, and impulse buying: The mediating role of shopping habits. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 11(2), 479–488. <https://doi.org/10.17358/ijbe.11.2.479>
- Woroms, P. D. L., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & Foenay, C. C. (2024). Analisis perilaku keuangan dalam penggunaan dompet elektronik (e-wallet) pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Nusa Cendana. *Jurnal Ekonomi & Ilmu Sosial*, 2(1), 195–206.
- Zebua, S. P. C., Zalukhu, Y., Bate'e, M. M., & Waruwu, E. (2024). The influence of promotion and location on the increase in the number of consumers at Grand Kartika Restaurant. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 12(4), 3759–3768. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6464>